

EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI

EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL, COMPLIANCE WITH ACCOUNTING STANDARDS AND UNETHICAL BEHAVIOR IN THE FACE OF ACCOUNTING FRAUD

Marsel Joi Damarjanan¹, Trisna Sari Lewaru², Paskanova Christi Gainau^{3*}

Affiliation:

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*Correspondence:

paskanovachristigainau@gmail.com

DOI: [10.30598/jak.11.2.87-108](https://doi.org/10.30598/jak.11.2.87-108)

Vol : 11

No : 2

Tahun : 2025

Article Process

Submitted:

16 Oktober 2025

Reviewed:

28 Oktober 2025

Revised:

11 November 2025

Accepted:

12 November 2025

Published:

31 Desember 2025

E-ISSN : 2088-0685

P-ISSN : 2089-4333



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

ABSTRACT

Purpose: to determine the effectiveness of internal control, compliance with accounting rules, and unethical behavior on accounting fraud at RSUD Dr. M. Haulussy Ambon.

Methodology/approach: This research uses a quantitative method with questionnaires as the primary source of data. The population in this study is all department heads at RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. The purposive sampling technique is used to select samples with specific criteria, namely employees in the Finance and Fund Mobilization Department, the Sub-Verification and Accounting Department, and the Public Relations Officer, with a total of 38 respondents. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS 26.

Findings: The results of this study indicate that the effectiveness of internal control and unethical behavior do not influence accounting fraud at RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. However, compliance with accounting rules influences accounting fraud.

Practical implications: Originality/value: RSUD Dr. Haulussy Ambon can focus more on their internal control to improve the awareness regarding obedience to the accounting regulation. Additionally, the hospital should give the punishment for the employee who made the

unethical action.

Keywords: *Accounting Fraud; Accounting Compliance; Internal Control Effectiveness, Unethical Behavior*

How to cite:

Damarjanaan, M.J; Lewaru, T.S & Gainau, P.C (2025). *EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL, COMPLIANCE WITH ACCOUNTING STANDARDS AND UNETHICAL BEHAVIOR IN THE FACE OF ACCOUNTING FRAUD*. *Jurnal Akuntansi*, Vol 11(2), 87-.108 (doi:)

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) saat ini menjadi sebuah fenomena yang terus menerus terjadi, baik dalam sektor publik maupun sektor privat. Tidak ada institusi/lembaga perusahaan yang benar-benar terbebas dari kemungkinan terjadinya *fraud* (ACFE, 2019). *Fraud* adalah tindakan penyimpangan atau pemberian yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi perusahaan atau unit syariah, pemegang polis, tertanggung, peserta, atau pihak lain, sehingga perusahaan, unit syariah, pemegang polis, tertanggung, peserta, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung (OJK, 2017). Menurut Tuanakotta (2019), *fraud* merupakan masalah, ancaman atau risiko bagi setiap organisasi. Sehingga beberapa orang tertentu dan beberapa orang yang memiliki standar moral yang tinggi dapat memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan.

Dari sudut pandang akuntansi, kecurangan merupakan sebuah kekeliruan atau penggambaran yang salah dari fakta material yang disajikan dalam laporan keuangan (Sayyid, 2013). Kecurangan akuntansi adalah salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji dalam laporan keuangan yang menghapus atau menghilangkan dengan sengaja atas jumlah tertentu untuk mengelabui pemakai laporan keuangan baik itu internal maupun eksternal, dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset, seperti penyalahgunaan dan penggelapan aset entitas yang berakibat terhadap laporan keuangan karena telah disajikan tidak sesuai dengan Prinsip

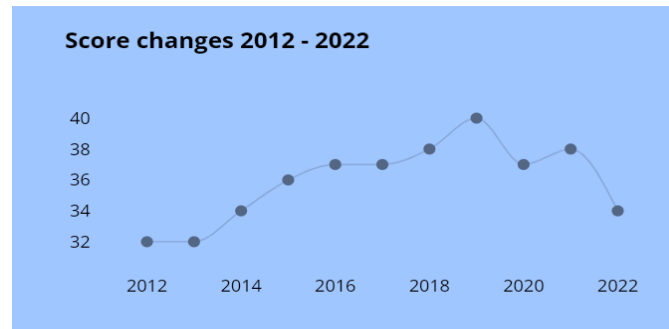
Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia, (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), membagi *fraud* menjadi tiga jenis: Kecurangan Laporan Keuangan, Penyalagunaan Asset, Korupsi. Pertama Kecurangan laporan keuangan (*Finansial statement fraud*) merupakan tindakan dimana pelaku dengan sengaja melakukan salah saji atau menghilangkan material dalam laporan keuangan organisasi atau perusahaan. Kedua Penyalahgunaan aset (*Aset misappropriation*) merupakan kecurangan ini melibatkan karyawan yang mencuri atau menyalahgunakan sumber dana atau aset organisasi atau perusahaan. Kecurangan ini merupakan kecurang yang mudah untuk dideteksi karena dapat diukur atau dihitung. Ketiga Korupsi (*Corruption*) merupakan tindakan kecurangan yang mencakup penyuapan (*bribery*), konflik kepentingan (*conflict of interest*), pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*). Korupsi sendiri merupakan kecurangan yang sulit dideteksi karena melibatkan kerjasama antar beberapa pihak yang sama-sama merasakan keuntungan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* *fraud* yang paling sering terjadi dan menyebabkan kerugian terbesar di Indonesia adalah tindak pidana korupsi (Lihat pada Gambar 1). Pernyataan *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* ini sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh *Transparency International* yang menunjukkan bahwa tingkat korupsi di Indonesia pada tahun 2022 berada di peringkat 110 dari 180 negara (www.transparency.org, Diambil 19 Mei 2023).



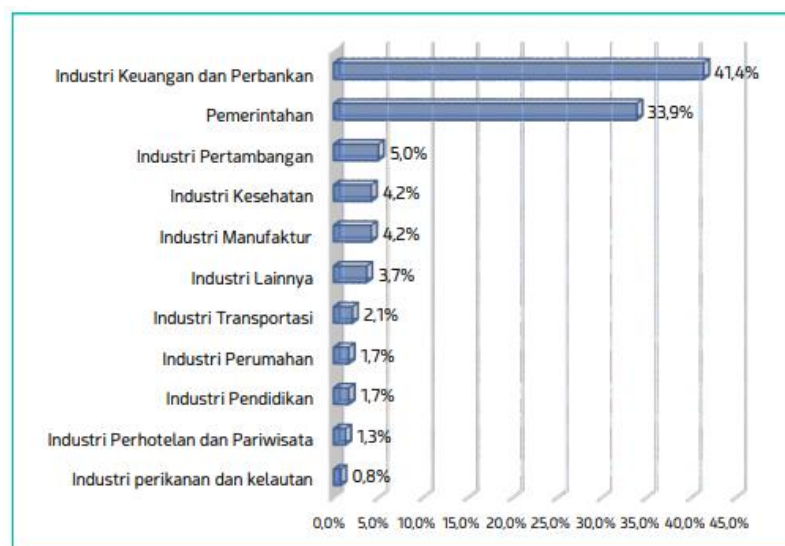
Sumber : Survei *fraud* Indonesia, 2019

Gambar 1 Jenis *Fraud* paling banyak di Indonesia

Sumber : *Transparency Internasional* (www.transparency.org)

Gambar 2 *Corruption Perception Index in Indonesia*

Di Indonesia, korupsi diatur dalam UU No.20 Tahun 2001, yang juga mendefinisikan korupsi sebagai tindakan melawan hukum dengan maksud memperkaya diri sendiri, orang lain, atau yang berakibat merugikan negara atau perekonomian negara. Maraknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia tentu terjadi dalam banyak sektor dan menimbulkan kerugian yang cukup besar, kerugian terbesar akibat *fraud* berasal dari tindakan korupsi (ACFE, 2019). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh ACFE, organisasi pemerintah yang paling dirugikan akibat adanya *fraud* adalah perusahaan swasta (Survei *fraud* Indonesia, 2019). Sedangkan jenis industri yang paling dirugikan akibat *fraud* adalah industri Keuangan dan Perbankan.



Sumber : Survei *Fraud* Indonesia, 2019

Gambar 3. Organisasi/Lembaga yang paling dirugikan oleh *Fraud*

Adapun fenomena dalam penelitian ini adalah terkait dengan kasus

kecurangan yang terjadi dalam ruang lingkup bidang kesehatan di Kota Ambon. Seperti data yang disajikan pada survei *fraud* Indonesia tahun 2019 bahwa industri kesehatan merupakan salah satu lembaga yang paling dirugikan akibat tindakan kecurangan akuntansi (*fraud*). Salah satu kasus bentuk kecurangan akuntansi (*fraud*) yang terjadi adalah kasus korupsi uang makan minum tenaga kesehatan pada RSUD Dr.M.Haulussy, yang melibatkan empat orang tersangka yaitu bendahara pengeluaran, kepala bidang keperawatan, kepala koordinator sub pengendali mutu pelayanan dan kepala diklat (*ambon.tribunnews.com*, 1 Februari 2023). Berdasarkan hasil audit BPKP Provinsi Maluku, kerugian yang dialami negara akibat tindak kecurangan dalam bentuk korupsi yaitu senilai Rp 600.000.000,- (Enam Ratus Juta Rupiah).

Selain kasus itu, terdapat pula kasus korupsi *medical check up* (MCU) yang terjadi di RSUD Dr. M. Haulussy tahun anggaran 2019-2020 yang melibatkan mantan ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Provinsi Maluku (*porostimur.com*, 4 Januari 2023). Berdasarkan hasil temuan auditor, tindakan kecurangan yang dilakukan telah merugikan keuangan negara. Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan salah satu pegawai bagian keuangan di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon membenarkan berita yang tersebar di media terkait adanya kasus kecurangan dalam bentuk korupsi yang dilakukan oleh pegawai RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. Menurut penjelasannya, kasus ini terjadi pada masa pandemi, dimana sistem *work from home* diterapkan dan seluruh berkas yang berkaitan dengan pencairan atau pengeluaran dana dilakukan dari rumah, sehingga terjadinya indikasi *lost control* yang memberikan peluang atau kesempatan kepada pelaku untuk melakukan kecurangan dalam bentuk manipulasi bukti pengeluaran dana.

Pada dasarnya korupsi ini merupakan bagian dari pada kecurangan akuntansi, karena tindakan korupsi yang berkaitan dengan akuntansi misalnya memanipulasi laporan keuangan, memanipulasi pencatatan, menghilangkan dokumen, dan *mark-up* yang mengakibatkan kerugian keuangan dalam organisasi dan kerugian bagi negara. Sedangkan kecurangan ini mengarah pada

adanya sinyal untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan dan etika, atau perbuatan tidak wajar maupun penipuan yang merugikan pihak lain. Sedangkan kecurangan akuntansi dapat didefenisikan sebagai tendensi korupsi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau tidak (Kalau dan Leksair, 2020).

Kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis. Dalam meminimalisir, mencegah maupun mengawasi agar tidak terjadinya kasus kecurangan dalam organisasi maka diperlukan adanya suatu pengendalian yang efektif dari pihak internal organisasi. *Commite Of Sponsoring Organization* (COSO), menyebutkan bahwa pengendalian internal adalah sebuah ilustrasi dari total kegiatan yang harus dilaksanakan oleh suatu organisasi, sehingga upaya yang dijalankan oleh dewan komisaris adalah untuk memberikan kepercayaan yang cukup dalam pencapaian tujuan pengendalian yang efektif dan efisien.

Jika pengendalian internal yang dimiliki suatu organisasi buruk, maka semakin besar peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan akuntansi (Irwansyah dan Syufriadi, 2019). Peluang yang timbul akibat pengendalian internal yang tidak efektif inilah yang dapat menjadi pemicu atau indikasi kecurangan akuntansi yang melibatkan oknum tertentu dalam organisasi. Untuk itu, efektivitas dari suatu pengendalian internal merupakan sebuah elemen penting dalam mencegah maupun meminimalisir terjadi kecurangan akuntansi. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Kalau dan Leksair (2020); Handayani *et al* (2021); Sari (2022), yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Ketaatan pada aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi. Apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku, maka keadaan tersebut dapat menimbulkan perilaku tidak etis dan memicu terjadinya kecurangan akuntansi. Hal tersebut akan

menyulitkan auditor untuk menelusurinya (Kalau dan Leksair, 2020). Ketaatan aturan akuntansi secara luas dapat dikaitkan dengan pola perilaku individu dalam menjalankan prinsip dasar etika dalam lingkup akuntansi. Menurut Rahmawati (2012) aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi di mana terdapat aturan aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan aturan yang di keluarkan oleh Ikatan Aturan Akuntansi Indonesia (IAI). Praktik kecurangan tidak akan terjadi jika seseorang mampu memahami dan mentaati peraturan yang berlaku dalam organisasinya, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fadhilah *et al.*, (2021); Kalau dan Leksair (2020), yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selain ketaatan terhadap aturan akuntansi, faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akuntansi yaitu perilaku tidak etis. Perilaku tidak etis adalah suatu tindakan yang menyimpang daripada etika, norma atau nilai-nilai sosial yang berlaku dalam suatu lingkungan organisasi maupun lingkungan masyarakat. Menurut Griffin (2006), perilaku tidak etis merupakan perbuatan yang bertentangan dengan nilai dan norma sosial pada umumnya serta berhubungan dengan perbuatan yang bermanfaat atau perbuatan yang membahayakan. Pada dasarnya perilaku tidak etis pula yang menyebabkan individu untuk tidak menaati peraturan dan juga cenderung melakukan kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadhilah *et al.*, (2021); Kalau dan Leksair (2020), yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Batkunde dan Dewi (2020), yang meneliti tentang pengaruh moralitas individu dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pemerintah Kota Ambon. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi dan ketaatan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi. Penelitian ini merefleksikan penelitian Kalau dan Leksair (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah pada penelitian ini penulis menambahkan variabel efektivitas pengendalian internal. Hal ini didasarkan pada saran penelitian sebelumnya yang menyarankan untuk menambahkan variabel pengendalian internal. Selanjutnya, pada penelitian ini penulis juga mengganti variabel moralitas individu dengan variabel perilaku tidak etis, dikarenakan variabel perilaku tidak etis ini memiliki hubungan dengan pengurangan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini menggunakan teori *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermason (2004), teori ini merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle*. Pada teori *triangle*, penyebab terjadinya kecurangan akuntansi terdiri dari tiga unsur, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*capability*). Sedangkan pada teori *fraud diamond* ini, ketiga unsur tersebut dikembangkan menjadi empat unsur yakni dengan menambahkan variabel kemampuan (*capability*).

Efektivitas pengendalian internal mengarah pada seberapa jauh tingkat keberhasilan dari suatu sistem pengawasan atau pengendalian yang diterapkan dalam sebuah organisasi. Pengendalian internal yang efektif dapat membantu mengawasi dan meminimalisir kemungkinan terjadinya penyimpangan atau bentuk kecurangan akuntansi dalam organisasi. Penelitian dari Fadhilah *et al.*, (2021); Sari (2022), yang menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian internal, maka semakin rendah tingkat kecenderungan akuntansi dalam organisasi, dan didukung juga oleh penelitian Swatan dan Kusumawardani (2022); Handayani *et al* (2021); Rahmi dan Helmayunita (2019).

Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban yang tidak dapat dihindari oleh setiap organisasi. Dalam pengelolaan keuangan suatu organisasi, organisasi tersebut harus taat dalam menjalankan setiap aturan akuntansi yang berlaku. Ketaatan aturan akuntansi bertujuan sebagai pedoman sehingga dengan adanya pedoman tersebut maka kecurangan akan berkurang. Fadhilah *et al*

(2021) dan Kalau dan Leksair (2020) yang menemukan bahwa semakin tinggi ketaatan terhadap aturan akuntansi, maka tingkat kecurangan akuntansi akan semakin berkurang.

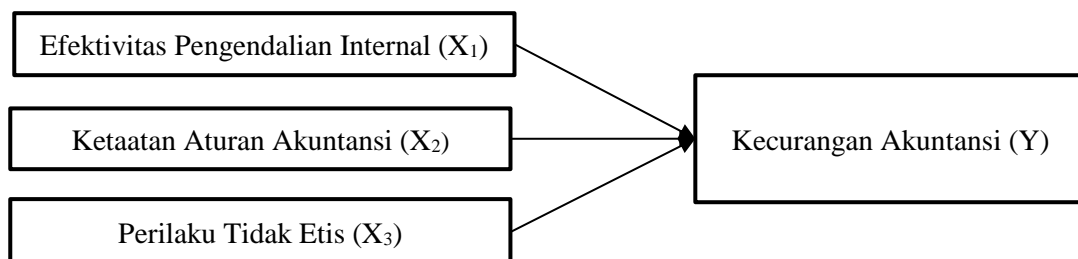
Perilaku tidak etis merupakan sikap yang ditunjukkan melalui tindakan-tindakan yang tidak sesuai aturan atau menyimpang daripada tujuan maupun tugas yang disepakati dalam organisasi. Kalau dan Leksair (2020) menjelaskan bahwa orang yang memiliki perilaku tidak etis biasanya akan bekerja untuk kepentingan diri sendiri dengan tujuan memperkaya diri sendiri dengan cara melakukan kecurangan atau tidak taat terhadap aturan-aturan yang berlaku.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur akuntansi melalui integrasi variabel sistem pengendalian internal dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi. Uraian di atas menuntun peneliti untuk menyusun tiga hipotesis penelitian, antara lain:

H₁: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

H₂: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

H₃: Perilaku Tidak Etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi



Gambar 4 Model Penelitian

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pegawai dan kepala bidang RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive

sampling dengan kriteria pegawai yang telah bekerja lebih dari 1 (satu) tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada pada Bagian Keuangan dan Mobilisasi Dana serta pada Sub Verifikasi dan Akuntansi dan Pegawai Humas pada RSUD Dr. M. Haulussy terletak di Jalan Kayadoe, Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Analisis data ini dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini mendeskripsikan secara khusus dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan jabatan. Adapun responden dalam penelitian ini terdiri dari pegawai Bagian Keuangan dan Mobilisasi Dana serta pada Sub Verifikasi dan Akuntansi, serta pegawai Humas.

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frequency | Percent |
|----|---------------|-----------|---------|
| 1 | Laki-laki | 14 | 36,8 |
| 2 | Perempuan | 24 | 63,2 |
| | Total | 38 | 100,0 |

Sumber : Data primer diolah SPSS 26

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| No | Umur Responden | Frequency | Percent |
|----|----------------|-----------|---------|
| 1 | <30 Tahun | 7 | 18,4 |
| 2 | 31-35 Tahun | 5 | 13,2 |
| 3 | 36-40 Tahun | 7 | 18,4 |
| 4 | 41-50 Tahun | 9 | 23,7 |
| 5 | >50 Tahun | 10 | 26,3 |
| | Total | 38 | 100,0 |

Sumber : Data primer diolah SPSS 26 (2023)

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| No. | Tingkat Pendidikan | Frequency | Percent |
|-----|--------------------|-----------|---------|
| 1 | SMA/SMK/Sederajat | 5 | 13,2 |
| 2 | Diploma | 6 | 15,8 |
| 3 | S1 | 17 | 44,7 |
| 4 | S2/S3 | 10 | 26,3 |
| | Total | 38 | 100,0 |

Sumber : Data primer diolah SPSS 26 (2023)

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

| No | Lama Bekerja | Frequency | Percent |
|----|--------------|-----------|---------|
| 1 | 1-5 Tahun | 8 | 21,1 |
| 2 | 6-10 Tahun | 12 | 31,6 |
| 3 | >10 Tahun | 18 | 47,4 |
| | Total | 38 | 100,0 |

Sumber : Data primer diolah SPSS 26 (2023)

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

| No | Jabatan | Frequency | Percent |
|----|---------------------------------|-----------|---------|
| 1 | Fungsional | 4 | 10,5 |
| 2 | Keuangan/Verifikasi & Akuntansi | 1 | 2,6 |
| 3 | Staf/Humas | 8 | 21,1 |
| 4 | Staf/Verifikasi & Akuntansi | 23 | 60,5 |
| 5 | Verifikasi & Akuntansi | 2 | 5,3 |
| | Total | 38 | 100,0 |

Sumber : Data primer diolah SPSS 26 (2023)

Tabel 1 sampai Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yakni sebesar 63,2%, berasal dari katerogi usia di atas 50 tahun sebanyak 26,3%, berpendidikan terakhir sarjana (44,7%), dan telah bekerja pada RSUD lebih dari 10 tahun (47,4%), serta berasal dari jabatan staf verifikasi dan akuntansi (60,5%).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan penjelasan dan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan tertentu (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Efektivitas pengendalian internal | 38 | 28 | 50 | 41,63 | 6,223 |
| Ketaatan aturan akuntansi | 38 | 26 | 45 | 39,42 | 5,285 |
| Perilaku tidak etis | 38 | 10 | 46 | 23,00 | 9,984 |
| Kecurangan akuntansi | 38 | 12 | 48 | 23,95 | 10,038 |
| Valid N (<i>listwise</i>) | 38 | | | | |

Sumber : Data primer diolah SPSS 26

Nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh variabel penelitian lebih besar daripada

nilai standar deviasinya. Standar deviasi menunjukkan derajat variabilitas dari penyebaran data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat penyimpangan data yang rendah.

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas

| Pernyataan | r Hitung (Nilai <i>Pearson</i> <i>Correlation</i>) | r Tabel | r Hitung Nilai Sig.(2- <i>Tailed</i>) | r Kritis (5%) | Ket |
|------------|--|------------|--|---------------------|-------|
| EPI1 | 0,823 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| EPI2 | 0,844 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| EPI3 | 0,833 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| EPI4 | 0,711 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| EPI5 | 0,824 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| EPI6 | 0,941 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| EPI7 | 0,854 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| EPI8 | 0,870 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| EPI9 | 0,764 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| EPI10 | 0,502 | 0,320 | 0,001 | 0,05 | Valid |
| KAA1 | 0,888 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KAA2 | 0,870 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KAA3 | 0,895 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KAA4 | 0,926 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KAA5 | 0,938 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KAA6 | 0,850 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KAA7 | 0,954 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KAA8 | 0,915 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KAA9 | 0,918 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| PTE1 | 0,609 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| PTE2 | 0,767 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| PTE3 | 0,887 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| PTE4 | 0,911 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| PTE5 | 0,900 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| PTE6 | 0,804 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| PTE7 | 0,879 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| PTE8 | 0,908 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| PTE9 | 0,744 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| PTE10 | 0,828 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KCA1 | 0,885 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KCA2 | 0,850 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KCA3 | 0,959 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KCA4 | 0,965 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |

| | | | | | |
|-------|-------|-------|-------|------|-------|
| KCA5 | 0,913 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KCA6 | 0,883 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KCA7 | 0,963 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KCA8 | 0,963 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KCA9 | 0,963 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KCA10 | 0,477 | 0,320 | 0,002 | 0,05 | Valid |
| KCA11 | 0,927 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| KCA12 | 0,694 | 0,320 | 0,000 | 0,05 | Valid |

Sumber : Data primer diolah SPSS 26 (2023)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya yakni uji reliabilitas.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi suatu instrumen penelitian. Suatu data dikatakan reliabel atau handal ketika memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,7.

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

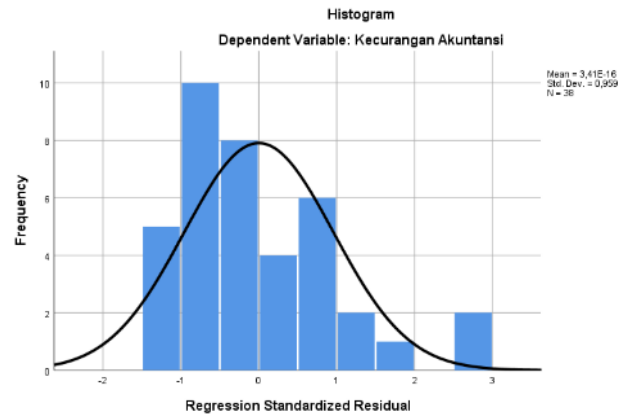
| No | Variabel | Item Pernyataan | Cronbach Alpha | Keterangan |
|----|--|-----------------|----------------|------------|
| 1 | Efektivitas pengendalian internal (X1) | 10 | 0,933 | Reliabel |
| 2 | Ketaatan aturan akuntansi (X2) | 9 | 0,971 | Reliabel |
| 3 | Perilaku tidak etis (X3) | 10 | 0,942 | Reliabel |
| 4 | Kecurangan akuntansi (Y) | 12 | 0,962 | Reliabel |

Sumber : Data primer diolah SPSS 26 (2023)

Nilai *cronbach alpha* untuk variabel efektivitas pengendalian internal adalah 0,933, variabel ketaatan aturan akuntansi adalah 0,971, variabel perilaku tidak etis adalah 0,942 dan kecurangan akuntansi adalah 0,962. Oleh karena itu, semua item pernyataan dari seluruh variabel penelitian ini adalah reliabel atau handal.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan grafik histogram dan grafik P-Plot untuk melihat data yang disajikan berdistribusi normal atau tidak.



Sumber : Data primer diolah SPSS 26 (2023)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa grafik histogram membentuk kurva lonceng sama sisi antara sisi kanan dan sisi kiri, sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen atau tidak. Asumsi ini terpenuhi jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari gejala multikolineritas.

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-----------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | - | - |
| Efektivitas pengendalian internal | 0,330 | 3,027 |
| Ketaatan aturan akuntansi | 0,297 | 3,370 |
| Perilaku tidak etis | 0,818 | 1,222 |

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data primer diolah SPSS 26 (2023)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidakcocokan varian dari residual suatu pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glesjer.

Tabel 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | Model | T | Signifikan |
|---|-----------------------------------|--------|------------|
| 1 | (Constant) | 0,231 | 0,819 |
| | Efektivitas pengendalian internal | 1,240 | 0,225 |
| | Ketaatan aturan akuntansi | -0,999 | 0,325 |
| | Perilaku tidak etis | 2,044 | 0,409 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data primer diolah SPSS 26 (2023)

Ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model penelitian ini. Ini berarti data bersifat homokedastisitas atau terjadi kecocokan antara variasi variabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi.

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandarized Coefficients | | Standarized Coefficients | | |
|-----------------------------------|----------------------------|------------|--------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | 75,077 | 9,467 | | 7,931 | 0,000 |
| Efektivitas pengendalian internal | -0,131 | 0,291 | -0,019 | -0,105 | 0,917 |
| Ketaatan aturan akuntansi | -1,358 | 0,361 | -0,715 | -3,757 | 0,001 |
| Perilaku tidak etis | 0,159 | 0,115 | 0,158 | 1,382 | 0,176 |

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data primer diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji regresi linier pada tabel 4.20, maka persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut: $Y = 75,077 - 0,131 X_1 - 1,358 X_2 - 0,159 X_3 + e$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,105 dan lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar

2,03011 dan nilai signifikansi untuk variabel efektivitas pengendalian internal sebesar 0,917 dan lebih besar dari 0,05. Selanjutnya ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari α 0,05. Perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,382 dan lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,03011 dan nilai signifikansi untuk variabel perilaku tidak etis sebesar 0,176 dan lebih besar dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis dapat menjelaskan kecurangan akuntansi.

Tabel 12
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,797 ^a | 0,635 | 0,603 | 6,327 |

a. Predictors: (Constant), Perilaku tidak etis, Efektivitas pengendalian internal, Ketaatan aturan akuntansi.

Sumber : Data primer diolah SPSS 26 (2023)

Nilai *R square* sebesar 0,603 menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis dapat menjelaskan variabel kecurangan akuntansi sebesar 60,3 persen, sedangkan sisanya 39,7 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini tampak dari kurangnya fokus instansi dalam melaksanakan proses mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi

di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. Selain itu, penyebab efektivitas pengendalian internal yang menurun atau lemah juga lemahnya komunikasi yang kurang baik atau lancar di dalam internal instansi sehingga pertukaran informasi tidak terlalu efektif dan relevan. Selain itu, kurangnya pengawasan dari pimpinan dalam melakukan koreksi atau perbaikan apabila terdapat masalah-masalah terkait kecurangan (*fraud*) maupun terdapat keluhan pelayanan yang kurang memuaskan.

Hal-hal seperti inilah yang mengakibatkan kecurangan akuntansi dalam organisasi masih sering terjadi, sebagaimana kasus korupsi uang makan tenaga kesehatan di RSUD Dr.M.Haulussy saat ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *fraud diamond*. Karena kurangnya fokus dalam melakukan mitigasi atau pencegahan risiko terjadinya kecurangan, sehingga memberikan peluang bagi pelaku kecurangan akuntansi. Pengendalian dan pengawasan yang lemah merupakan bagian daripada enam faktor yang memberikan peluang dalam melakukan *fraud*, sehingga sangat diperlukan pengendalian dan pengawasan yang kuat, efektif dan efisien untuk mengurangi tindak kecurangan akuntansi. Selain itu, kurangnya komunikasi yang baik dalam menghasilkan informasi yang efektif dan relevan juga dapat menyebabkan adanya peluang untuk melakukan kecurangan.

Menurut Handayani *et al.*,(2021) penerapan atau dasar memenuhi beberapa pengamanan dari pengendalian internal, di antaranya menjaga aset, menjaga catatan dan penuh teliti yang cukup untuk laporan keuangan dan menyediakan informasi yang akurat dari berbagai sumber yang dapat di percaya. Sehingga pengendalian internal yang dijalankan dengan efektif dapat menjadi atribut penting dalam mengurangi tingkat kecurangan akuntansi. Namun, dugaan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi tidak dapat dibuktikan pada penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalau dan Leksair (2020; Handayani *et al.*,(2021) dan Sari (2022), yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Artinya setiap ketaatan aturan akuntansi meningkat 1 persen, maka kecurangan akan menurun sebesar 36,71 persen. Hal ini tampak dari sikap pegawai yang mengutamakan sikap kehati-hatian dalam melaksanakan tugas sebagai upaya menghindari dari tindak kecurangan, terutama dalam kegiatan-kegiatan akuntansi seperti menyiapkan bukti transaksi yang objektif, penyusunan laporan keuangan secara lengkap dan relevan dengan bukti, serta penyampaian informasi yang tepat dengan menerapkan prinsip akuntabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *fraud diamond*. Karena adanya kehatian-hatian dalam melaksanakan tugas dalam mengelola keuangan dan laporan keuangan yang disajikan secara konsisten berdasarkan pedoman dan standar akuntansi yang berlaku, sehingga peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi sangat kecil. Selain itu, penyajian laporan keuangan yang dilakukan berdasarkan bukti transaksi yang objektif juga menjadi salah satu indikator dalam mengurangi kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalau dan Leksair (2020); Fadhillah *et al.*, (2021); Handayani *et al.*, (2021); Batkunde dan Dewi (2020) dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi

Perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini tampak dari kurangnya sanksi yang tegas oleh pemimpin terhadap pegawai yang melakukan perilaku tidak taat aturan atau tidak etis. Selain itu, melakukan berbagai cara untuk memperoleh simpati dan apresiasi atau *reward* ,meskipun dengan cara yang tidak sesuai aturan masih terjadi. Hal ini dapat memberikan sinyal bagi pegawai untuk melakukan kecurangan, karena adanya *loss control*

dan ketidaktegasan dalam menindaklanjuti perbuatan tidak sesuai aturan atau tidak etis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *fraud diamond*, yang menjelaskan terkait adanya tekanan dalam melakukan kecurangan yang dapat terjadi karena faktor perilaku yang buruk. Pada akhirnya, perilaku yang tidak etis dapat menjadi penyebab utama seseorang dalam melakukan tindak kecurangan akuntansi, perilaku yang tidak etis cenderung membuat seseorang merasionalkan segala tindakannya tanpa memikirkan risiko kerugian yang akan dialami akibat tindakan yang dilakukan. Namun, berdasarkan jawaban responden pada penelitian ini, perilaku tidak etis tidak mempengaruhi kecurangan akuntansi karena responden dominan memilih untuk tidak diam saja ketika ada dari mereka yang bertindak tidak etis dan menyebabkan kerugian pada lingkungan kerja.

Dugaan penulis bahwa perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini, karena adanya faktor lingkungan kerja pada lokasi penelitian, dimana individu tegas dalam menindak adanya perilaku tidak etis dalam lingkungan pekerjaan, sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalau dan Leksair (2020) yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN

1. Efektivitas pengendalian internal internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. Hal ini menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya efektivitas pengendalian internal tidak terlalu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
2. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi implementasi ketaatan aturan akuntansi di RSUD

dr.M.Haulussy, maka kecurangan akuntansi akan semakin menurun atau semakin dapat dicegah.

3. Perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. Hal ini menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya perilaku tidak etis tidak terlalu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. In *Indonesia Chapter #111* (Vol. 53, Nomor 9). <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner*, 6(3), 1687-1697. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.917>
- Fadhilah, F. N., Abdullah, M. W., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Moderating. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 239-252. <https://doi.org/10.24252/isafir.v2i2.24433>
- Griffin, Ricky, & Ronald, E. J. (2006). *Bisnis* (Edisi Kede). Erlangga.
- Handayani, I., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Kantor BKAD Kota Malang). *E-Jra*, 10(03), 117-128.
- IAI. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*.
- IAPI. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Irwansyah, & Syufriadi, B. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri
- Kalau, A. A., & Leksair, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Di Ambon). *Jurnal Cita Ekonomika*, 14(2), 99-110.

<https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v14i2.2728>

OJK. (2017). *Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/SEOJK.05/2017*.

Porostimur. (2023). *Mantan Ketua IDI Maluku Tersangka Kasus Korupsi MCU RSUD Haulussy Ambon*. porostimur.com.

Rahmawati, A. P. (2012). *Analisis Faktir Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Universitas Diponegoro.

Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JEA - Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 942–958. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.144>

Sari, E. G. (2022). Fraud Risk Analysis Fraud Prevention Detection with Fraud Triangle and Financial Ratios at PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Asia Pacific Fraud Journal*, 7(2), 225. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v7i2.269>

Sayyid, A. (2013). Fraud Dan Akuntansi Forensik (Upaya Minimalisasi Kecurangan Dan Rekayasa Keuangan). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 4(1). <https://doi.org/10.18592/taradhi.v4i1.94>

Tuanakotta, M. T. (2019). *Audit Internal Berbasis Resiko*. Salemba Empat.

Transparency. (2022). *Corruption Perceptions Index*. www.transparency.org.

